Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

# Peran SD Kristen Maranatha Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Mempertahankan Eksistensi Agama Kristen Protestan Di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana

**Enni Maharani Br Ginting[1*], Ketut Sedana Arta[2], Alif Alfi Syahrin[3]**
[1,2,3]Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali
Email: enni@undiksha.ac.id [1*]

***Abstrak***

*Penelitian ini mendeskripsikan peran SD Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan keberadaan agama Kristen Protestan di Desa Blimbingsari, Bali. Pendekatan multidimensi digunakan dalam menganalisis strategi sekolah untuk mempertahankan identitas keagamaan di tengah tantangan globalisasi, keragaman latar belakang siswa, dan pengaruh budaya mayoritas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah berperan dalam 1) menanamkan nilai-nilai Kristen melalui pembelajaran agama, integrasi kurikulum, dan keteladanan pendidik, 2) membentuk karakter Kristen melalui pengembangan spiritual dan penguatan moral, serta 3)memperkuat komunitas Kristen melalui lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, jejaring alumni, dan program pembiasaan. Faktor pendukung mencakup sistem keagamaan di desa dan komitmen guru, sementara penghambat meliputi perbedaan sosial ekonomi siswa, fasilitas terbatas, penolakan terhadap nilai baru, serta pengaruh globalisasi dan teknologi. Implikasi penelitian menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan agama, melibatkan kolaborasi sekolah, gereja, dan keluarga, serta inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan era digital. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan agama dalam konteks multikultural, khususnya di daerah minoritas Kristen, sekaligus memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai lokal dan global.*

***Keywords:*** *Agen sosialisasi, Eksistensi agama, Sekolah*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi melahirkan banyak berbagai macam tantangan. Seperti berkembangnya hedonisme menyebabkan kalangan remaja mulai terpengaruh cara pandang maupun mempraktikkan agama yang dianut (Soleh, 2023). Eksistensi agama di kalangan remaja semakin diuji oleh derasnya arus globalisasi dan pengaruh media digital yang tidak terkendali. Remaja kini lebih banyak terpapar konten-konten sekuler dibandingkan nilai-nilai religius, sehingga pemahaman mereka tentang agama seringkali hanya bersifat *superficial*. Maraknya pergaulan bebas dan kurangnya keteladanan dari lingkungan terdekat semakin memperparah kondisi ini. Sehingga membuat remaja rentan kehilangan identitas keagamaannya. Sesuai dengan teori konstruksi sosial oleh Berger & Luckmann dalam Pandie dkk. (2021) bahwa lemahnya sosialisasi nilai-nilai agama dari institusi-institusi kunci seperti keluarga dan sekolah akan mempercepat proses sekularisasi pada generasi muda.

Selain itu, tantangan lain dalam mempertahankan eksistensi agama seperti adanya proses asimilasi budaya sekitar. SD Kristen Maranatha sebagai lembaga pendidikan berbasis iman memiliki peran krusial untuk menghadapi tantangan melalui pembinaan rohani yang terintegrasi dalam

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

kurikulum sekolah. Penguatan karakter dapat dilakukan dengan mengubah kurikulum dan paradigma pendidikan berbasis karakter (Arta dkk., 2023). Tanpa upaya sistematis untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis iman, sekolah justru berpotensi gagal menjadi agen sosialisasi yang efektif dalam mempertahankan eksistensi agama Kristen Protestan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, gereja, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman remaja di tengah tantangan zaman. Kemudian, metode pengajaran pendidikan agama yang terlalu kaku dan berfokus pada hafalan doktrin tanpa pendalaman makna menjadikan agama sebagai beban formalitas belaka, bukan sebagai panduan hidup yang relevan dengan problematika remaja modern. Tanpa pembinaan agama yang adaptif dan pendekatan personal, nilai-nilai keagamaan pada generasi muda rentan tergerus oleh pengaruh zaman.

Menurut Thomas Lickona dalam Rahmatika dkk. (2025) mengemukakan bahwa sekolah bukan hanya sebatas tempat transfer ilmu, tetapi juga harus mengarah pada pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab yang berimplikasi pada penjagaan eksistensi agama yang dianut oleh para peserta didik. Gagasan Lickona tentang peran sekolah berbasis agama terfokus pada pengembangan moral dan etika siswa menjadi bukti bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama, gagasan ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Maranatha yang berlokasi di Desa Blimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, Bali juga dihuni oleh komunitas-komunitas minoritas yang menganut berbagai agama, termasuk Kristen Protestan, Katolik, dan Islam. SD Kristen Maranatha merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Kristen Harapan. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, sekolah memainkan peran penting sebagai sarana adaptasi terhadap keragaman budaya dan agama. Hal inilah yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam memilih lokasi penelitian.

Berdasarkan data tahun 2022, komposisi siswa SD Kristen Maranatha didominasi oleh pemeluk agama Kristen Protestan sebanyak 66 orang. Sementara itu, terdapat pula siswa dari latar belakang agama lain, yaitu Islam (2 orang), Katolik (5 orang), dan Hindu (29 orang). Data tersebut menunjukkan karakteristik pluralistik dalam lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani, SD Kristen Maranatha tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berkomitmen untuk memperkuat identitas keagamaan siswa, khususnya dalam mempertahankan tradisi Kristen Protestan

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Blimbingsari.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai upaya dalam menjaga eksistensi agama dapat terlihat berdasarkan hasil penelitian dari Iryanto dkk., (2022) bahwa tokoh agama memiliki peran dalam menjaga eksistensi agama, begitu juga bagi guru pendidikan agama Kristen memasuki era teknologi berperan besar dalam mempertahankan eksistensi dan nilai-nilai kebenaran yang dianut bagi peserta didik (Tafonao dkk., 2022) serta umat Katolik di Bangkalan menjaga eksistensi dan kedaulatan agama mereka dengan bergabung dalam asosiasi setempat, berpartisipasi dalam kegiatan desa, memberikan pembinaan kepada anak-anak, dan memberikan pendidikan agama melalui sekolah (Zakiyah & Dasion, 2023). Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada peran SD Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam menjaga eksistensi agama yang dipeluk mayoritas peserta didik di sekolah tersebut.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan peran SD Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam menjaga eksistensi agama Kristen Protestan di Desa Blimbingsari serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan eksistensi agama Kristen Protestan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dan holistik melalui pengumpulan data yang komprehensif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kasus tertentu secara terperinci dalam konteks waktu tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. Dengan demikian, studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami kompleksitas dan dinamika yang melekat pada objek penelitian secara lebih utuh dan mendalam (Creswell & Creswell, 2018). Fokus penelitian ini yaitu peran SD Kristen Maranatha menjadi agen sosialisasi pemertahanan eksistensi agama Kristen Protestan sehingga menjadi alasan pemilihan pendekatan studi kasus untuk mengungkapkan kasus dan memberikan jawaban komprehensif atas gejala yang dikaji. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Mawar, No.1, Kec. Melaya, Kab. Jembrana Bali. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu kondenasasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran SD Kristen Maranatha sebagai Agen Sosialisasi dalam Pemertahanan Eksistensi Agama Kristen Protestan

Terdapat berbagai macam peran SD Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam menjaga eksistensi agama Kristen Protestan sebagai berikut.

1. Menanamkan nilai-nilai Kristen bagi peserta didik

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

a. Pengajaran agama

Melalui mata pelajaran, sekolah secara sistematis mengajarkan ajaran-ajaran Kristen, mulai dari doktrin dasar hingga prinsip-prinsip moral yang ditanamkan di dalamnya. Pembelajaran dimulai dari pengenalan dasar-dasar iman, seperti kisah Alkitab dan tokoh-tokoh penting, pada tingkat dasar, kemudian berkembang ke pembahasan teologi dan etika Kristen Protestan. Selain itu, adanya metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kasus moral dan penerapan nilai-nilai Kristen Protestan dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik tidak hanya memahami doktrin secara kognitif tetapi juga menghayatinya secara praktek. Sekolah juga mendukung penguatan iman melalui kegiatan kerohanian, seperti ibadah rutin, retreat, dan pembinaan rohani, yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual siswa. Dukungan ini diperkuat dengan kolaborasi antara guru agama, pendeta, dan orang tua, memastikan bahwa pembelajaran agama di sekolah selaras dengan pembinaan iman di keluarga dan gereja, sehingga eksistensi agama Kristen dalam diri peserta didik dapat tetap terjaga dan berkembang secara utuh. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SD Kristen Maranatha yaitu unggul dalam mutu dan pelayan teguh dalam iman serta berbudaya lingkungan serta pengimplimentasian kasih pengajaran agama di sekolah.

b. Integrasi Nilai Agama dalam Kurikulum

Nilai-nilai Kristen diintegrasikan ke dalam berbagai bidang, seperti sejarah, sastra, dan ilmu sosial, sehingga siswa dapat melihat bagaimana iman mereka berkaitan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kritis oleh Paulo Freire (Kusumawati, 2024), SD Kristen Maranatha mengaitkan nilai-nilai agama yang didapatkan oleh siswa dengan melihat agama sebagai bagian dari kehidupan budaya dan sosial yang hidup, tidak hanya sebagai dari sebuah sistem, begitu juga dalam teori Pendidikan Kritis oleh Paulo Freire (Kusumawati, 2024) SD Kristen Maranatha juga menciptakan hubungan antara nilai-nilai agama dan mata pelajaran lainnya seperti Pembelajaran IPAS, Pendidikan Pancasila dan P5 dengan memahami bagaimana agama dapat memberikan kerangka etika dalam menyelesaikan masalah.

c. Contoh Teladan

Guru dan staf sekolah menjadi teladan bagi siswa dengan menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan pribadi dan profesional. Guru adalah seorang pembimbing atau mentor. Mentor merupakan orang yang baik dan akan membimbing anak didik kearah yang benar dengan berbagai kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar di sekolah (Bindargo & Saudila, 2024). Di SD Kristen Maranatha menerapkan kebiasaan menyapa dalam berinteraksi dengan sesama guru, siswa bahkan orang lain yang berkunjung dengan kata Syalom, Puji Tuhan dan lain sebagainya dengan tujuan siswa melihat guru sebagai teladan dan mulai mengikuti berbagai contoh interaksi santun yang dicontohkan guru.

2. Pembentukan Karakter Kristen

a. Pengembangan Spiritual

Sekolah menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan spiritual

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

siswa-siswi dengan kegiatan ibadah, pelayanan gereja serta kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Leonard Swidler dan Paul Mojzes dalam (Khasan, 2023) bahwa agama memiliki 4 elemen kunci dan berdasarkan temuan diatas SD Kristen Maranatha memenuhi 2 dari 4 elemen tersebut yakni (1) *Cultus* (praktek ibadah), SD Kristen Maranatha menerapkan praktek ibadah khususnya pada ibadah kontekstual di setiap awal bulan di minggu pertama dengan mengikutsertakan siswa dalam ibadah kontekstual ini. (2) *Code* (aturan moral) SD Kristen Maranatha mengajarkan siswa mempelajari isi Alkitab untuk mengetahui aturan moral dan etika yang harus diikuti oleh setiap penganut agama berupa hukum-hukum yang mengatur kehidupan pribadi dan sosial.

b. Penguatan Moral

Sekolah menanamkan nilai-nilai moral seperti rasa mengasihi, rasa menghargai, mengampuni dan lain sebagainya sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam teori AGIL dalam (Ritzer, 2004) pada unsur *Goal Attainment* bahwa SD Kristen Maranatha menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati, cinta kasih sesuai dengan misi sekolah yakni (1) mewujudkan sikap dan perilaku yang beriman dan berkarakter, (2) membangun jaringan dalam lingkup Nasional dan Internasional sebagai implementasi kasih. Perubahan yang diinginkan dalam pendidikan adalah perubahan intelektual yang dialami siswa dan sikap dalam memahami keragaman identitas dan latar belakang (Syahrin dkk., 2023).

3. Komunitas Kristen

a. Lingkungan

Sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman siswa, dimana mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain. Menjaga eksistensi sebuah agama dapat dilaksanakan dengan menciptakan lingkungan agama yang khusus (Iryanto dkk., 2022). SD Kristen Maranatha menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa dalam meningkatkan keimanan dengan adanya ruang doa di sekolah.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk pelayanan misionaris. Salah satu peran sekolah dalam menjaga kebersamaan siswa adalah dengan menawarkan berbagai macam program ekstrakurikuler (Arafah, 2019). SD Kristen Maranatha mengadakan berbagai program ekskul untuk mengembangkan keterampilan non akademik siswa namun sejalan dengan pelayanan sekolah di bidang agama.

c. Jaringan Alumni

Sekolah membangun jaringan alumni yang kuat, sehingga siswa tetap terhubung dengan Komunitas Kristen setelah lulus. Sekolah melakukan berbagai macam kegiatan untuk menciptakan siswa yang mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekolah (Arafah, 2019). SD Kristen Maranatha melaksanakan sosialisasi nilai-nilai Kristen dengan jaringan alumni yang mana melalui jaringan alumni nilai-nilai keagamaan yang sudah diberikan kepada siswa-siswi tetap

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan gereja yang dilaksanakan bersama alumni.

d. Program Pembiasaan

Program pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Salah satu cara untuk menjaga eksistensi agama salah satunya dengan berbagai kegiatan pelaksanaan upacara keagamaan yang rutin dilaksanakan (Iryanto dkk., 2022). Hal ini sesuai dengan temuan bahwa SD Kristen Maranatha juga melakukan kegiatan rutin yaitu program pembiasaan dengan peribadahan rutin di sekolah.

**Faktor Pendorong dan Penghambat SD Kristen Maranatha sebagai Agen Sosialisasi dalam Pemertahanan Eksistensi Agama**

Sosialisasi merupakan suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi oleh Charles R Wright dalam Yudha dkk. (2025) adalah proses dimana seorang individu memperoleh budaya kelompoknya dan menginternalisasikan norma-norma sosial sampai tingkat tertentu, mengarahkannya untuk memenuhi harapan orang lain. Sosialisasi dapat terjadi karena beberapa hal mendorong individu atau kelompok tersebut melakukan sosialisasi. SD Kristen Maranatha juga melakukan sosialisasi karena beberapa hal berikut ini:

1. Sistem agama

Sistem agama merujuk pada struktur atau kerangka yang mengatur kepercayaan, praktek, nilai, dan institusi yang membentuk suatu agama. Di desa Blimbingsari seluruh bagian dari desa ini tetap mempertahankan sistem yang ada di desa salah satunya budaya Bali pada umat Kristen (Viana dkk., 2021), dan pada temuan ini SD Kristen sebagai salah satu lembaga umum juga menjalankan dalam berbagai bidang salah satunya pemertahanan agama. Faktor lingkungan berupa sistem agama di Desa Blimbingsari yang mana SD Kristen Maranatha menjalankan perannya diakibatkan karena pengaruh lingkungan yang mendorong mereka untuk membantu pemertahanan agama di Desa Blimbingsari (Waluyo dkk., 2008).

2. Dedikasi Guru

Wujud nyata dari faktor pendukung sosialisasi antara lain dapat berupa faktor dedikasi guru yang dari dasar diri dan hati pribadi. Faktor yang mempengaruhi sosialisasi adalah motivasi (Waluyo dkk., 2008). Para pendahulu SD Kristen Maranatha memiliki motivasi dan berdedikasi untuk keberlangsungan SD Kristen Maranatha dalam menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi. Para guru ingin mengelola sekolahnya sesuai dengan label sekolah misi, menyebarkan ilmu pengetahuan dan mengabdi pada agamanya, dan hal ini secara tidak langsung akan menjadi salah satu faktor yang mendorong kelangsungan agama

Dalam melakukan proses sosialisasi terdapat beberapa faktor penghambat dalam keberhasilan dari sosialisasi. SD Kristen Maranatha mengalami beberapa hambatan dalam menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi dalam pemertahanan agama yaitu:

1. Perbedaan Latar Belakang Sosial Ekonomi

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi merujuk pada keragaman status sosial dan ekonomi individu atau kelompok dalam masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi sosialisasi adalah perbedaan

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

perorangan (Waluyo dkk., 2008). SD Kristen Maranatha mengalami hambatan dalam melakukan perannya diakibatkan perbedaan perorangan siswa yakni salah satu perbedaan latar belakang ekonomi dan sosial siswa.

2. Terbatasnya Sumber Daya dan Fasilitas

Faktor yang mempengaruhi sosialisasi seperti yang diungkapkan oleh (Waluyo dkk., 2008) yaitu keterbatasan sumber daya dan fasilitas, temuan ini termasuk ke dalam faktor lingkungan perorangan yang mencakup kondisi dan situasi yang dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk akses terhadap sumber daya dan fasilitas. Hambatan SD Kristen Maranatha adalah mengenai kurangnya sumber daya dan fasilitas mereka, yang mana sekolah masih kurang dalam hal dana atau anggaran untuk menciptakan program-program keagamaan, dan dilanjutkan oleh kurangnya ruangan atau fasilitas pendukung seperti ruang doa dan lain sebagainya serta tenaga kerja yang belum cukup

3. Faktor penerimaan nilai-nilai baru

Penerimaan nilai-nilai baru merujuk pada bagaimana individu dan kelompok dalam masyarakat mengevaluasi, menerima, atau menolak nilai-nilai baru yang muncul seiiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Faktor yang mempengaruhi sosialisasi seperti yang diungkapkan oleh Waluyo dkk., (2008) yakni pada faktor motivasi serta lingkungan perorangan. Pada bagian motivasi, dikarenakkan siswa di sekolah yang heterogen, tentunya terdapat motivasi yang berbeda-beda antar siswa. Sedangkan pada lingkungan perorangan yang dimaksud adalah para siswa memiliki perbedaan kepercayaan yang akan menyulitkan sekolah dalam pemberian atau penanaman nilai-nilai Kristen dikarenakan mereka memiliki perbedaan kepercayaan.

4. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi

Pengaruh globalisasi dan teknologi merujuk pada cara dimana perkembangan teknologi dan proses globalisasi saling mempengaruhi serta membentuk perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan, siswa sering memainkan *gadget* dan aktif berinteraksi di dunia maya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang mempengaruhi (Waluyo dkk., 2008). Siswa SD Kristen Maranatha sering berkumpul bersama untuk bermain *gadget* di banjar desa, hal ini membuat mereka melakukan aktivitas tersebut berulang kali karena disediakan wifi gratis oleh pemerintah desa. Salah satu faktor penghambat adalah teman sebaya yang artinya teman sebaya sangat berpengaruh dalam hal membuat anak menjadi baik atau sebaliknya (Arafah, 2019).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah, khususnya SD Kristen Maranatha, berperan sebagai agen sosialisasi penting dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi agama Kristen Protestan. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi seperti penanaman nilai-nilai Kristen dalam pengajaran agama, integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum, serta pemberian keteladanan oleh para pendidik. Selain itu, pembentukan karakter Kristen juga dilakukan melalui pengembangan spiritual,

Vol. 4. No. 3 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

penguatan nilai moral, serta pembentukan komunitas Kristen melalui kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah yang religius, jaringan alumni, dan program pembiasaan. Faktor pendorong utama keberhasilan peran ini adalah keterkaitan antara sistem keagamaan dengan budaya lokal serta dedikasi para guru, sementara faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang sosial ekonomi, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, penerimaan nilai-nilai baru, serta pengaruh globalisasi dan teknologi. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya fokus lokasi yang terbatas pada SD Kristen Maranatha di Desa Blimbingsari, Bali, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Secara konseptual, penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam peran sinergis antara keluarga, gereja, dan komunitas sebagai triad sosialisasi dalam pembentukan identitas keagamaan. Pluralitas latar belakang agama peserta didik juga belum dianalisis secara spesifik dalam kaitannya dengan efektivitas internalisasi nilai-nilai Kristen. Meski demikian, temuan ini tetap memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman strategi pendidikan agama di lingkungan minoritas Kristen, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan cakupan wilayah, pendekatan metodologis, dan analisis yang lebih luas dan mendalam.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arafah, S. (2019). Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Moral Siswa di Pondok Pesantren SMP Ummul Mukminin Makassar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi FIS-UNM*, *1*(1).

Arta, K. S., Lasmawan, I. W., Pageh, I. M., & Suastika, I. N. (2023). The Character Education Based on Local Wisdom in the Tradition of Materuna Nyoman in Tenganan Pegringsingan Village, Karangasem-Bali of Indonesia. *JETT*, *14*(3), 469–479. https://doi.org/10.47750/jett.2023.14.03.056

Bindargo, & Saudila, J. A. (2024). Peranan Guru Kristen Sebagai Gembala dan Pembimbing. *EUNOIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1).

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *creswell* (5 ed.). SAGE Publications.

Iryanto, P. H., Negara, G. A. J., & Oktaviana, D. (2022). Peran Tokoh Agama Hindu dalam Menjaga Eksistensi Umat Beragama Hindu di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. *COMMENT: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, *1*.

Khasan, M. (2023). Understanding Social Aspects of Religion and its Relevance to the Relationship Between Religion and State. *2nd International Conference on Democracy and Social Transformation (ICON-DEMOST 2023)*, 188–193. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-174-6_32

Kusumawati, N. A. (2024). Telaah Kritis Teori Belajar Kognitif Paulo Freire terhadap SistemPendidikan di Indonesia. *National Conferences: "Research and Community Service (Implementation of the of Scientifically Based Research in The Era of Society 5.0).*

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed). SAGE Publications.

Pandie, D. A., Han, L. K., & Lele, J. I. (2021). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Oelaba yang Beragama Kristen Terhadap Realitas Sosial Etnis Bajo (Manusia Perahu) yang Beragama Islam Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger. *Jurnal Matheteou*, *1*(2), 89–98.

Rahmatika, N. U., Wahab, & Kurniawan, S. (2025). Desain Pendidikan Agama Terintegrasi Karakter: Reinterpretasi Gagasan Thomas Lickona dalam Menyikap Krisis Desain Pembelajaran Pendidikan Agama di Abad 21. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, *6*(1), 349–361. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jdpn

Ritzer, G. (2004). *Teori Sosiologi Modern* (6 ed.). McGrawHill Press.

Soleh, M. (2023). Youth, Religion, and Pop Culture: Modernitas Dalam Gaya Hidup Hedonisme Remaja Dan Budaya Populer Versus Eksistensi Agama Jaman Now. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 35–44.

Syahrin, A. A., Yasa, I. W. P., Wirawan, I. G. M. A. S., & Nur, I. (2023). Multicultural Education and Religious Moderation Education: Strategies For Harmony Education in Schools. *ICLSSE 2023: Proceedings of the 5th International Conference on Law, Social Sciences and Education, ICLSSE 2023*, 165. https://doi.org/10.4108/eai.1-6-2023.2341378

Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4847–4859. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645

Viana, A. L., Wirawan, I. G. M. A., & Purnawati, D. M. O. (2021). Pemertahanan Budaya Bali Pada Umat Kristen di Desa Blimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA. *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, *3*(2).

Waluyo, Suwardi, Feryanto, A., & Haryanto, T. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial* (1 ed., Vol. 1). Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Yudha, A. N. A., Sawedi, M., & Rahmat, M. (2025). Proses Sosialisasi dan Pembelajaran Moral dalam Cerita "Gbagba": Tinjauan Kritis melalui Teori Sosialisasi. *Equiblirium: Jurnal Pendidikan*, *13*(1). http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium

Zakiyah, I. H., & Dasion, A. R. (2023). Strategi Gereja Katolik Dalam Mempertahankan Eksistensi Umat Katolik di Kabupaten Bangkalan Madura. *Journal of Social, Culture, and Language*, *2*(1), 143–149. https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl.